



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Farmasi

Abdul Basith¹, AINU Zuhriyah²

1. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, basith.adit.neo@gmail.com
2. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ainuiskandar@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023

Revised : February 27, 2023

Accepted : March 16, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: Abdul Basith and AINU Zuhriyah (2023) "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Farmasi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 463-473. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.810

Use of Indonesian in Pharmacy Student Scientific Articles

Abstract. The use of Indonesian in academic journals must use standard language. However, it turned out that the journal found an error in the use of Indonesian in the Physical Education and Pharmacy Journal. This survey is to look for errors in the use of language. The aim of the research is to find out the errors in the use of Indonesian from spelling errors, use of non-standard language, ineffective sentences, diction, use of conjunctions and typographical errors. The research method is a type of written qualitative research focusing on language. The data obtained is described using data selection procedures, data presentation and validation and conclusions. The findings in this study found ungrammatical sentence elements such as the word scoring. The word originates from English, which should be in the form of the standard language to be scored. Typical errors, non-standard forms, absorption of non-standard Indonesian, word choice errors, informal word choices, sentence ineffectiveness, and also the use of conjunctions (intra-sentence). In conclusion, the use of language

still has many errors in the form of non-standard word selection, effective word selection and sentences as well as morphological procedures. The recommendations need to be improved and provide input to journal managers to reduce errors in journal articles.

Keywords: use of language, scientific articles, pharmacy students.

Abstrak. Penggunaan bahasa Indonesia di jurnal akademik, harus menggunakan bahasa standar. Namun ternyata di jurnal ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di Jurnal Penjas dan Farmasi. Survei ini untuk mencari kekeliruan dalam pemakaian bahasa. Tujuan penelitian yaitu mengetahui kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dari kesalahan ejaan, penggunaan bahasa yang tidak baku, kalimat yang tidak efektif, diksi, penggunaan kata sambung dan kesalahan ketik. Metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif tertulis berfokus pada bahasa. Data yang didapatkan diuraikan menggunakan prosedur pemilihan data, penyajian data dan validasi dan simpulan. Temuan dalam penelitian ini ditemukannya unsur kalimat yang tidak gramatikal seperti kata *skoring* kata tersebut berasal bahasa Inggris, yang semestinya dalam bentuk bahasa baku menjadi skor. Kesalahan ketik, bentuk tidak baku, penyerapan bahasa Indonesia yang tidak baku, kesalahan pemilihan kata, pemilihan kata yang tidak formal, ketidak efektifan kalimat, dan juga penggunaan konjungtor (intra kalimat). Pada kesimpulannya penggunaan bahasa masih banyak kesalahan dalam bentuk ketidak bakuan kata pemilihan kata dan kalimat efektif serta prosedur morfologisnya. Rekomendasinya perlu dilakukan pembenahan dan memberikan masukan kepada pengelola jurnal untuk mengurangi kesalahan dalam artikel jurnal.

Kata kunci : Penggunaan bahasa, artikel ilmiah, mahasiswa farmasi.

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah satu tugas yang ditugaskan untuk dosen dan Peneliti oleh lembaga penelitian masing-masing. Survei tersebut dapat menentukan apakah dosen tridharma perguruan tinggi naik jabatan atau tidak. Untuk dicatat, harus ada bukti tertulis bahwa yang bersangkutan pernah melakukan penelitian. Dengan kata lain, jurnal ilmiah merupakan sarana bagi seorang dosen atau peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya. Banyak jurnal ilmiah yang diterbitkan di Indonesia, termasuk jurnal Penjas dan Farmasi (JAPRI). Jurnal tersebut merupakan publikasi penelitian Pendidikan Jasmani dan Farmasi diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri terbitan pertama tahun 2018.

Jurnal Penjas dan Farmasi (JAPRI) memuat artikel berdasarkan hasil kajian analisis kritis dan kajian di bidang Pendidikan jasmani dan Farmasi diantaranya harus penggunaan bahasa ilmiah dan bahasa baku. Tetapi, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam Jurnal Penjas dan Farmasi (JAPRI). Oleh karena itu, artikel ini memaparkan penggunaan Indonesia dalam Jurnal Penjas dan Farmasi.

Data penelitian mengambil dari Jurnal Penjas dan Farmasi *JAPRI* *JAPRI*, Volume 2, No.1, Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan preskriptif penulisan yang tidak mengikuti kaidah gramatikal dianggap sebagai bentuk yang "salah" atau "ambigu". survei atau studi menggunakan pendekatan preskriptif yang ditujukan untuk menilai keselarasan, kebakuan, bahasa dengan aturan tata bahasa dari bahasa yang digunakan (Zulaeha 2015). Penyimpangan dari aturan berarti sebagai ketidakbakuan bahasa. Ketidakbakuan penggunaan bahasa Indonesia dapat diidentifikasi dalam dengan tiga cara. kesalahan ejaan, dan kesalahan tata bahasa

dan kalimat.

1. Kesalahan Ejaan

Adalah seluruh rangkaian aturan untuk bagaimana ucapan dikodekan dan hubungan apa yang ada antara simbol (pemisahan dan kombinasi dalam bahasa). Ejaan berarti penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca (Putrayasa, 2007:21). Salah ejaan adalah kesalahan yang disebabkan oleh salah ejaan seperti huruf dan tanda baca. Kekeliruan penulisan huruf dapat berupa huruf miring cetak tebal dan penyerapan bahasa asing. Tanda baca berupa tanda baca yang tidak berdasarkan kaidah, seperti tanda titik, koma, tanda hubung Kesalahan penulisan.

2. Kekeliruan pemilihan kata

Kekeliruan pemilihan kata tidak hanya bagaimana pemilihan kata yang tepat, tetapi juga gaya dan frasa bahasa. Penggunaan kata dalam varian formal berbeda dengan pemakaian kata dalam varian tulisan informal. Untuk bahasa karya ilmiah, pertimbangan harus diberikan pada pemilihan kata yang umum, ekonomis, dan hati-hati yang memenuhi persyaratan standar baku.

Bahasa Baku adalah bahasa resmi yang tepat dan direkomendasikan untuk digunakan dalam dokumen resmi. Oleh karena itu, bahasa tidak baku terjadi di masyarakat wajib dihindari. Misalnya seperti kata : *aku, gonanmu, kue, gak, metine, kandani*, tidak perlu dalam karya ilmiah. Kata-kata itu harusnya menjadi saya, kamu, tidak/bukan dikatakan.

Kata-kata Umum yang dipakai dalam artikel ilmiah harus kata-kata umumnya digunakan atau terkenal. Jangan gunakan kata asing bagi masyarakat umum. Tidak menggunakan bahasa asing atau kata-kata dari daerah. Kata serapan yang sudah resmi menjadi bahasa Indonesia.

Bahasa yang dipakai dalam sebuah karya ilmiah wajib singkat, padat isinya. Jadi, jika ide penulis dapat diungkapkan secara ringkas, mengapa dibentangkan dengan kata-kata yang tidak terlalu dibutuhkan? Kata sinonim, arti yang sama tetapi penggunaan kalimat kata memiliki nuansa tersendiri, tidak boleh diganti (perbedaan semantik halus). Pilihan kata yang salah tidak mungkin pembaca mengartikan sebaliknya.

3. Kesalahan kalimat

Kesalahan kalimat yang dipakai harus dalam bentuk kalimat baku dan efektif. Sebagian besar dari kekeliruan kalimat yang terjadi saat penulisan jurnal tidak menggunakan kalimat baku dan efektif. Kalimat yang baku yaitu kalimatnya terstruktur baik, benar, tidak bertele-tele, jelas, dan tidak ambigu. Menulis efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Harmonis. Keharmonisan kata adalah keseimbangan antara ide dan struktur linguistik yang digunakan untuk menentukan efektif tidaknya suatu kalimat. Sifat-sifat himpunan harmonik adalah: 1) terdiri subjek dan predikat. 2) Tidak ada subjek lebih dari satu. 3) Berhati-hatilah saat menggunakan kata sambung .
- b. Paralel. Kesepadanan unsur-unsur pembentuk kata atau frase yang dipakai dalam kalimat. Jika Ekspresi bentuk kata kerja Aktif atau Pasif, maka Ekspresi setara berikut juga harus dinyatakan dalam bentuk Kata Kerja (Aktif atau Pasif).

- Demikian pula, jika suatu bentuk kata dinyatakan dengan kata benda, maka bentuk berikutnya harus dinyatakan juga dengan kata benda.
- c. Tegas. Adalah usaha penulis untuk menekankan ide atau gagasan utama kalimat. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kepada bahwa gagasan utama sangat penting bagi pembaca. Seperti dalam cara berikut ini . 1) Mulailah kalimat dengan kata yang ingin Anda tekankan. 2) Buat rangkaian proses atau peristiwa dalam deskripsi logis. 3) Ulangi (repeat) dari kata yang ingin ditekankan. 4) bertentangan dengan gagasan yang ingin ditekankan. 5) Gunakan partikel positif.
 - d. Hemat. Adalah tidak menggunakan kata atau kalimat yang berlebihan atau tidak perlu. Ini dapat dilakukan dengan cara: 1) Hindari pengulangan topik. 2) Hindari dua sinonim yang digunakan bersamaan dalam satu kalimat. 3) Jangan jamakkan kata-kata yang sudah jamak bentuk dan artinya.
 - e. Cermat. Adalah menggunakan kata-kata dalam kalimat dengan hati-hati agar kalimatnya tidak ambigu.
 - f. Logis, yaitu logis dalam mengungkapkan gagasan kalimat.
 - g. Variasi Bahasa. Variasi bahasa adalah bentuk bagian bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induksinya. Seperti variasi kata sebagai berikut: 1) Bentuk kalimat pembuka yang mengandung frase keterangan (bagaimana, waktu, tempat), frase nomina, frase verba, dan partikel konjungtif. 2) Bentuklah kalimat pertama dengan huruf kapital. 3) Tempatkan subjek atau predikat di awal kalimat untuk membentuk kalimat pembuka. Pola kalimat yang diawali dengan subjek disebut kalimat biasa, dan pola kalimat dengan sebelum predikat disebut kalimat terbalik. Dalam tulisan ini, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yakni diksi dan kalimat efektif.

METODE

Adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada studi di lapangan. Moleong (2007:7) menyatakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih memfokuskan proses daripada hasil. Proses yang menjelaskan maksud agar data yang terkumpul diolah secara verbal dan lebih mendalam terhadap topik utamanya. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan maksud menemukan pola kesalahan pilihan kata, kalimat efektif dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan pada Jurnal Penjas dan Farmasi (JAPRI) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Data pada penelitian adalah diksi, kata, kalimat efektif, dan serapan kata. Penelitian Ilmiah terhadap Jurnal Penjas dan farmasi (JAPRI) yang dijadikan sebagai sumber data. Data tersebut kemudian dilakukan analisis sesuai prosedur yang dimaksud pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 337): pengolahan data, penyajian, validasi dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Huruf Miring, Kata tidak Baku, dan Tanda Baca

Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia varian lisan memiliki fungsi komunikasi dengan bahasa hampir tidak terputus. Namun dalam varian tertulis, khususnya varian ilmiah, masih banyak yang ternyata tidak sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia. Jurnal ilmiah Penjas dan Farmasi (Japri) menemukan

(1) kesalahan pilihan kata, (2) ejaan yang benar, (3) frasa dan tenses, dan (4) kalimat yang tidak efektif.

Table 1. Huruf miring, Kata tidak baku, dan Tanda Baca

Kolom 1	Kolom 2	Kolom 3
Skoring	Skoring	<i>Skoring</i>
Survey	Survey	<i>Survey</i>
Tabulating	Tabulating	Tabulasi
Coding	Coding	Kode
Prosentase	Prosentase	Presentase
Kuisisioner	Kuisisioner	Kuesisioner
Hal-hal	Hal-hal	Hal
Tidakpatuh	Tidakpatuh	Tidak patuh
Tolak ukur	Tolak ukur	Tolok ukur

Pada contoh (1), kata tidak baku terlihat seperti kata Skoring. Kata dari bahasa Inggris jika penggunaan bahasa Indonesia harus dimiringkan. Jadi, penulisan yang benar adalah *skoring* seperti terdapat pada contoh (1a).

(1) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner dan skoring. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

(1a) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner dan *skoring*. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

Pada contoh (2) Kata survey adalah dari bahasa Inggris. Kata serapan dalam bahasa Indonesia adalah survei. Penggunaan yang benar Seperti pada nomor (2a).

(2) Hasil survey pertama yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tanjungharjo pada tahun 2018 terdapat 1340 penderita. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

(2a) Hasil survei awal yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tanjungharjo pada tahun 2018 terdapat 1340 penderita. (*JAPRI, Vol. 2, No. 1, 2029*)

Pada contoh (3) Kata Tabulating adalah kata bahasa Inggris. Kata tersebut jika diserap dalam bahasa Indonesia menjadi tabulasi. Dan Penggunaan bahasa Indonesia yang benar Seperti pada nomor (3a).

(3) Tabulating (sebagai proses penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel). . (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

(3a) Tabulasi (sebagai proses penyusunan data dalam bentuk tabel-tabelsi). (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

Hal ketidakkakuan bahasa Indonesia juga terdapat pada kata coding nomor (4). Jika diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kode seperti pada nomor (4a) yang baku.

- (4) Pemeriksaan coding Data yang diperoleh diberi kode untuk mempermudah dalam pembacaan data. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (4a) Pemeriksaan kode Data yang diperoleh diberi kode untuk mempermudah dalam pembacaan data.

Kesalahan ketik termasuk kata tidak baku terdapat dalam artikel *JAPRI*. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Seperti kata tidak baku yaitu kata prosentase contoh (5) dan kata yang baku yaitu presentase seperti dalam conoth (5a) dimaksudkan pada contoh berikut ini :

- (5) Dari pengolahan data penelitian, data lalu dimasukkan dalam tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi, kemudian dinterpretasikan. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (5a) Dari pengolahan data hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, kemudian di *input* dalam tabel distribusi lalu dikonfirmasi dalam bentuk presentase dan narasi, lalu dinterpretasikan.

Bentuk tidak baku juga terdapat pada kata kuisisioner nomor (6). Kata yang dianggap baku adalah kuesioner pada nomor (6a). seperti pada contoh berikut :

- (6) Peneliti menggunakan lembar persetujuan menjadi responden dan tidak menuliskan nama pada lembar kuisisioner serta peneliti menjamin kerahasiaan dari responden. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (6a) Peneliti memakai lembar persetujuan sebagai syarat menjadi responden dan merahasiakan nama dalam lembar kuesioner dan peneliti menjamin keamanan data responden.

Kata ambigu atau kata yang membingungkan. Terjadi pengulangan kata yang membingungkan pada nomor (7) dan kata yang tepat seperti pada nomor (7a). Seperti berikut ini :

- (7) Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (7a) Lingkungan menjadi pengaruh pertama, maka seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

Ketidaktepatan dalam penulisan pada kata “tidakpatuh” dan diabetes mellitus pada (8). Sesuai dengan KBBI adalah kata “tidak patuh” harus dipisah dan diabetes melitus nomor (8a) berikut ini :

- (8) Sedangkan satu orang paham tentang diet mengkonsumsi makanan yang disediakan oleh keluarga dan tetapi tidakpatuh berdasarkan diet diabetes mellitus. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (8a) Sedangkan satu orang mengatakan tentang diet dan makan sesuai dengan menu setiap harinya, dan tidak patuh menurut diet diabetes militus. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

Bentuk tidak baku ditemukan di jurnal *JAPRI* pada Vol. 2, No. 1, 2019 pada kata tolak ukur contoh (9). Penulisan yang benar sesuai dengan KBBI adalah tolak ukur contoh (9a) sebagai berikut :

- (9) Berdasarkan tingkat pekerjaan responden seperti pada tabel 4.4 pekerjaan responden paling banyak adalah Petani (38%). Namun jenis pekerjaan tidak bisa dijadikan tolak ukur pengetahuan. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (9a) Menurut tingkat pekerjaan responden terdapat di tabel 4.4 di mana pekerjaan terbanyak ialah Petani (38%). Akan tetapi tingkat pekerjaan tidak dapat dijadikan tolak ukur pengetahuannya.

Penggunaan tanda baca yaitu tanda hubung yang salah seperti kata kata – kata contoh (10) dan yang benar yaitu kata-kata, setelah kata tidak perlu spasi contoh (10a). Aturan tersebut sesuai dengan buku PUEBI yang terbaru. Seperti berikut ini :

- (10) Definisi operasional untuk menyerdehanakan arti kata atau pemikiran tentang ide-ide, hal dan kata – kata yang dipakai agar orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan peneliti. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (10a) Pengertian operasional di sini berfungsi untuk menyerdehanakan arti kata dan pemikiran tentang ide-ide dan kata-kata untuk dapat digunakan dan dapat dipahami seperti harapan peneliti.

Kalimat efektif, Ambigu, dan Hemat

Temuan kalimat tidak efektif terdapat pada tabel berikut :

Table 2. Kalimat efektif, Ambigu, dan Hemat

Kolom 1	Kolom 2	Kolom 3
Boleh	Boleh	Tidak
Diet-diet	Diet-diet	Diet
Makanan yang tidak boleh	Makanan yang tidak boleh	Larangan
Terimakasih	Terimakasih	Terima kasih
Sebelum dan sesudah Mengetahi pernyataan tersebut	Sebelum dan sesudah Mengetahi pernyataan tersebut	Sebelum dan sesudah berkonsultasi
Hal-hal	Hal-hal	Hal baik dan buruk
Boleh	Boleh	Tidak
Diet-diet	Diet-diet	Diet
Makanan yang tidak boleh	Makanan yang tidak boleh	Larangan

Penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat membingungkan pembaca seperti kata tidak boleh contoh (11) dan yang benar tidak diperlukan kata boleh contoh (11a). seperti sebagai berikut :

- (11) ACE (*Angiotensin Converting Enzim*) Inhibitor juga memiliki efek samping teratogenik sehingga tidak boleh diberikan pada wanita hamil. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (11a) ACE Inhibitor memiliki efek samping teratogenik sehingga tidak dikonsumsi oleh ibu hamil. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

Ketidakjelasan kata juga terjadi pada kata diet DM contoh (13) dan kata yang benar tidak perlu pengulangan kata diet DM contoh (13a). Seperti berikut ini :

- (12) Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan cara tetap memberikan pendidikan kesehatan mengenai tingkat pengetahuan diet DM dan kepatuhan diet DM. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (12a) Diharapkan puskesmas bisa meningkatkan pelayanan keperawatan dengan tetap diberikan pemahaman tentang kesehatan dan kepatuhan diet DM pada pasien.

Kalimat tidak efektif juga terjadi pada kata pengulangan kata mengatakan dan mengetahui contoh (13) dan yang benar pada contoh (13a). seperti berikut ini :

- (13) Berdasarkan wawancara dengan dua orang pasien diabetes mellitus didapatkan satu orang paham tentang diet diabetes mellitus. Mengenai makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien patuh terhadap diet tetapi pasien masih mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (13a) Berdasarkan wawancara dengan dua orang pasien diabetes mellitus ditemukan satu orang tahu mengetahui diet diabetes mellitus terkait larangan dan yang diperbolehkan dikonsumsi, juga yang patuh tetapi kadang masih melanggar makanan dilarang. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

Selanjutnya juga ada unsur kalimat yang tidak efektif dalam penggunaannya yaitu kata terimakasih dan penulis contoh (14) dan yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia yaitu kata terima kasih di pisah dan kata penulis tidak diperlu diulang kembali contoh (14a). Seperti berikut ini :

- (14) karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).
- (14a) karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang iku terlibat mensukseskan tugas akhir ini.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak efektif juga terdapat pada kata hal-hal contoh (15) dan yang efektif kata hal-hal perlu dihilangkan karena pemborosan kata contoh (15a) seperti berikut ini :

- (15) lingkungan menjadi pengaruh utama bagi seseorang, di mana seseorang bisa mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

(15a) lingkungan memiliki pengaruh pertama bagi seseorang, di mana bisa memberikan dampak yang baik dan buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

Boros dalam penggunaan kata juga terdapat pada kata mengetahui pernyataan tersebut dan setelah contoh (16) dan kata efektif yang benar kata tersebut perlu diganti sebelum berkonsultasi dan setelah berkonsultasi konseling contoh (16a). yang sesuai dengan pedoman PEUBI Seperti berikut ini:

(16) Tentang dilarang menggunakan kontak lensa ketika menggunakan obat tetes mata diketahui bahwa sebelum konseling pengetahuan responden yaitu 83,9% responden mengetahui pernyataan setelah diberikan konseling pengetahuan responden meningkat menjadi 93,5%. (*JAPRI, Vol. 2. No. 1, 2019*).

(16a) Tentang dilarang menggunakan kontak lensa ketika memakai obat tetes mata sebelum berkonsultasi pengetahuan responden yaitu 83,9%, dan setelah berkonsultasi responden lebih tahu dan meningkat menjadi 93,5%.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas yaitu dalam penggunaan bahasa pada Jurnal Ilmiah Penjas dan Farmasi (*JAPRI*) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri tersebut peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal seperti berikut ini.

Dalam penggunaan bahasa masih banyak didapatkan ketidakbakuan dalam pilihan kata, tanda baca serta kalimat yang tidak efektif. Ketidakbakuan dalam diksi bentuk kata yang tidak baku. Adapun ketidakbakuan dalam kalimat dikarenakan pemakaian gabungan antarkalimat, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat yang tidak benar yang sesuai kaidah bahasa Indonesia seperti skoring, survey, tabulating, coding, prosentase, kuisisioner dst.

Penggunaan bahasa yang benar adalah yang sesuai dengan (PUEBI) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang terkait dengan penelitian yaitu huruf miring, kata tidak baku, tanda baca, kalimat efektif, ambigu, dan hemat seperti *skoring, survey, tabulating, coding, presentase, kuesioner* dst.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri khususnya pada Jurnal Penjas dan Farmasi (*JAPRI*) Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah diizinkan untuk dilakukan penelitian. Dan juga kepada Perpustakaan Pusat yang selalu setia meminjamkan buku referensinya demi kelancaran penelitian.

Penelitian penggunaan bahasa Indonesia dalam jurnal terutama dalam jurnal *JAPRI* ini, perlu dilakukan untuk memberikan masukan pada para pengelola jurnal. Dengan maksud untuk mengurangi sekecil mungkin kesalahan bahasa, konjungsi, tanda baca, dan keefektifan kalimat dalam menulis karya ilmiah. Sehingga kedepannya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bisa dipraktikkan sebagai pengantar ilmu pengetahuan yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2018). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Basastra (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya)*, 4(1), 34-49.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.
- Barnawi dan M, Arifin. (2017). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3.
- Gunawan, Heri Indra. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis Volume 1 (4)*. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/eduka.v2i2.3760>
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 116-127. DOI: <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>
- Hastuti, Sri. (1989). *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(2), 41-51. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- Karyati, Zetty. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif. *Jurnal SAP Volume 1 (2)*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024>
- Kemendikbud, 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemandikbud.
- Kurniady, H. Kunkun. 2008. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah secara Kolaboratif dengan Menggunakan Teknik Portofolio dalam Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia". *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79. DOI: [10.24235/ileal.v3i1.1525](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525)
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 22-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.189-200>
- Nurdjan, S., Firman, & Mirnawati. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (1st ed.)*. Penerbit Aksara Timur.
- Mijianti, Yerry. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Volume 3 (1)*. DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1114>

- Putrayasa, Ida Bagus. (2010). *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Qhadafi, Muammar Reza. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 3 (4).
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soulisa, I. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Baik dan Benar Dalam Kelompok Kecil Kalangan Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia 85 85 Universitas Victory Sorong. *Jurnal Kredo*, 2(1), 81–87. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2785>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (27th ed.). Alfabeta.
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 309–329. DOI: <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1564>
- Uswati, T. S. (2015). Penggunaan Bahasa Ilmiah Pada Penulisan Skripsi: Problematika dan Alternatif Solusinya. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 42–60. DOI: [10.24235/ileal.v1i1.51](https://doi.org/10.24235/ileal.v1i1.51)
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1. DOI: [10.24235/ileal.v4i1.1880](https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880)